

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang yang berlokasi di Jalan. Perintis Kemerdekaan, Kelapa Lima, Kota Kupang, selama 4 (empat) bulandimulai pada bulan Maret sampai Juni 2019.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan data yang ada, maka data tersebut dapat dibedakan atas beberapa data yaitu :

1. Data menurut sifatnya

a. Data Kuantitatif

Menurut Etta dan Sopiah (2010:26), Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini antara lain berupa data Laporan Keuangan dan Statistik Konsolidasi dan Laporan Analisa PEARLS Konsolidasi pada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang.

b. Data Kualitatif

Menurut Etta dan Sopiah (2010:26), data kualitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk variabel yang tidak dapat dihitung dan bukan berupa angka-angka. Yang meliputi data kualitatif antara lain sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, jenis usaha perusahaan, perkembangan perusahaan dan lain-lain.

2. Data menurut sumbernya

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dalam bentuk proses pemberian kredit, proses penyelesaian kredit bermasalah, syarat-syarat kredit.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari koperasi dalam bentuk catatan-catatan (Neraca, Laporan Rugi Laba)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak karyawan KSP Kopdit Swasti Sari Kupang yang berwenang untuk memberikan data yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen tertulis berupa Laporan Keuangan dan Laporan Analisa PEARLS tahun 2016-2018.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Piutang tertagih adalah pinjaman yang tidak mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah selaku debitur terhadap KSP Kopdit Swasti Sari.

b. Piutang tak tertagih adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh anggota selaku debitur terhadap KSP Kopdit Swasti Sari.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penulis memilih metode kuantitatif dan juga metode kualitatif sebab dalam proses menganalisis, penulis menggunakan data dalam bentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang serta juga melakukan wawancara secara langsung dengan langsung dengan pihak-pihak dalam koperasi yang berwenang untuk memberikan data yang diperlukan.

Untuk analisis kualitatif, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menghubungkan teori-teori yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya dalam memecahkan masalah tersebut.

1. Analisis 5C

a. *Character*

Manfaat dari penilaian karakter ini, adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debitur memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debitur. Pengukuran Character ini sebagai berikut :

1. Meneliti daftar riwayat hidup debitur dengan cara wawancara langsung dengan nasabah ataupun bertanya kepada masyarakat di lingkungan calon debitur tinggal.
2. Meneliti reputasi calon debitur di lingkungan tempat kerja.
3. Meneliti apakah calon debitur terlibat pada suatu masalah, penjudian, perampokan, pemabuk dll.

4. Meminta informasi dari koperasi lain, disini yang dimaksud mengecek SID (Sistem Informasi Debitur) calon debitur, apakah masih mempunyai tanggung pada koperasi atau pihak lain

b. *Capacity*

Yang dimaksud *Capacity* disini, kemampuan debitur dalam melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau yang akan dilakukan yang dibiayai oleh koperasi. Jadi, jelasnya adalah sampai sejauh mana usaha yang akan diperolehnya, akan mampu melunasi tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pengukuran *Capacity* ini, dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance* dari nasabah yang bersangkutan apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau selalu menunjukkan ke arah yang maju.
2. Pendekatan finansil, yaitu dengan menilai posisi neraca dan laporan perhitungan rugi/laba untuk beberapa periode terakhir, yaitu untuk mengetahui berapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas tingkat usahanya.
3. Pendekatan edukational, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus perusahaan calon debitur.
4. Pendekatan yuridis, yaitu menilai apakah calon debitur tersebut secara yuridis mempunyai kapasitas untuk mewakili dirinya atau badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan ikatan perjanjian kredit dengan koperasi.

5. Pendekatan manajerial, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan nasabah dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam memimpin perusahaannya.
6. Pendekatan teknis, yaitu menilai sejauh mana kemampuan calon debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan-peralatan kerja/mesin, administrasi dan keuangan bahkan sampai pada kemampuan merebut pangsa pasar apabila dana yang dicairkan untuk pembiayaan barang konsumsi, maka penilaian *capacity* nasabah didasarkan pada pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh nasabah saat ini dan seterusnya. Dari situ pihak koperasi dapat menyimpulkan apakah nasabah tersebut mampu melunasi kewajiban-kewajibannya.

c. *Capital*

Pihak koperasi menilai jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Sebagai contoh, apabila calon nasabah meminta pihak koperasi untuk membiayai pembelian sepeda motor, maka pihak koperasi harus mengetahui berapa besar persentase uang muka yang diberikan oleh calon debitur. Koperasi berani membiayai pembelian sepeda motor apabila besarnya uang muka yaitu 20% dari harga beli sepeda motor tersebut. Sedangkan, untuk beli kredit dengan jaminan BPKB, pihak koperasi berani mencairkan dana sebesar 50% dari harga transaksi sepeda motor tersebut.

d. *Collateral*

Yaitu barang-barang jaminan yang diberikan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Manfaat *Collateral* adalah sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal/sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi hutangnya.

e. *Condition Of Economy*

Adalah kondisi perekonomian calon debitur pada kurun waktu tertentu yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajibannya sebagai debitur dalam melunasi angsuran kredit/ pinjaman.

2. Kebijakan 3R

a. *Rescheduling* (penjadwalan ulang)

Yaitu perubahan persyaratan kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu kredit.

Hal ini dilakukan dengan cara :

➤ Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun agar si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikan pinjaman.

➤ Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran misalnya dari 36 kali angsuran menjadi 48 kali angsuran. Hal ini menyebabkan jumlah angsuran menjadi mengecil karena perpanjangan waktu angsuran.

b. *Reconditioning* (persyaratan kembali)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit seperti :

- Penurunan tingkat suku bunga.
- Pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak, sehingga nasabah pada periode berikutnya hanya membayar pokok pinjaman beserta bunga berjalan.
- Bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman.
- Penundaan pembayaran bunga.

c. *Restructuring* (penataan kembali)

Yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana koperasi. Koperasi dapat memberikan tambahan kredit, dan atau konversi seluruh atau sebagian kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali.